

Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam Upacara Gunting Rambut (Hunding) Menurut Adat Gorontalo

Sumarni Mohamad

Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrak :

Upacara hunding sebagai salah satu jenis budaya daerah Gorontalo yang menggunakan bahasa Gorontalo sesuai fungsinya. Perwujudan bahasa daerah terhadap budaya tertentu dapat dilihat pada berbagai aspek budaya tersebut. Dalam upacara hunding, bahasa dapat ditemukan pada penerapan makna bahasa langsung dan tidak langsung atau bahasa verbal dan bahasa nonverbal, penggunaan bahasa tersebut disesuaikan dengan adat yang berlaku.

Kata Kunci : Upacara gunting rambut (hunding) dan adat Gorontalo

Bahasa merupakan salah satu ciri khas manusia yang sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri. Bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga dipakai sebagai alat kebudayaan. Hal ini terjadi karena kebudayaan sebagai hasil cipta manusia tidak mungkin terwujud tanpa adanya bahasa. Bahasa itu sendiri sebagai proses sosial laku dan perbuatan manusia dapat dipakai untuk mewujudkan segala cipta manusia.

Bahasa dapat mempengaruhi kebudayaan dan kebudayaan dapat mempengaruhi bahasa sebagai alat untuk mewujudkannya. Secara umum fungsi bahasa terhadap kebudayaan adalah alat untuk mewujudkan kebudayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (1986:38), bahwa fungsi bahasa untuk kebudayaan sebagai (1) alat perkembangan kebudayaan, (2) jalur penerus kebudayaan, dan (3) inventarisasi ciri-ciri kebudayaan.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah kebudayaan daerah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena dalam pelaksanaan kebudayaan daerah tak pernah lepas pengaruhnya dari bahasa daerah. Daerah asal kebudayaan daerah yang tetap menggunakan bahasa daerah adalah kebudayaan Gorontalo. Dalam penggunaannya kebudayaan tersebut memakai bahasa Gorontalo sebagai alat mengembangkan, meneruskan, dan menginventarisasi ciri kebudayaan.

Upacara hunding sebagai salah satu jenis budaya daerah Gorontalo yang menggunakan bahasa Gorontalo sebagai fungsinya. Perwujudan bahasa daerah terhadap budaya tertentu dapat dilihat pada berbagai aspek budaya tersebut. Dalam upacara hunding, bahasa dapat ditemukan pada penerapan makna pada bahasa langsung dan tidak langsung atau bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Pemanfaatan yang lain yakni penggunaan kata sesuai dengan adat yang berlaku. Hal ini sesuai dengan pandangan Nababan (1986:50) secara garis besarnya bahwa keterlibatan bahasa dalam aspek-aspek kebudayaan paling sedikit dengan mempunyai nama dan istilah pada budaya itu.

Dalam perkembangan bahasa Gorontalo tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi semata, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah alat untuk mendokumentasikan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah sebagai bukti peradaban manusia, maka oleh sebab itu perlu dilestarikan melalui bahasa. Dipihak lain dengan penggalan bahasa Gorontalo yang digunakan dalam budaya upacara hunding menurut adat Gorontalo, dipakai untuk lebih mengetahui bahasa Gorontalo yang tidak biasa dimanfaatkan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu peranan bahasa Gorontalo dalam kebudayaan daerah semakin diperhatikan.

Tanpa adanya bahasa Gorontalo orang akan mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan kebudayaan hunding dan sulit untuk memahami arti keseluruhan dari budaya itu. Telah dikatakan bahwa bahasa Gorontalo tak bisa dilepaskan dari budaya upacara hunding. Ini disebabkan oleh adanya hubungan paralel antara bahasa pemakai bahasa. Hubungan bahasa yang digunakan dengan corak kebudayaan yang diungkapkan oleh bahasa itu dapat dilihat pada setiap aspek budaya hunding. Ini sesuai dengan pandangan Nababan (1986:52) yang membagi hubungan bahasa dengan kebudayaan, yakni : (1) bahasa adalah bagian dari kebudayaan, dan (2) bahwa seseorang belajar kebudayaan melalui bahasanya.